

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Theory of Planned Behavior*

Menurut Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB). membantu kita untuk memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang yang memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yakni sikap, norma subjektif serta persepsi terkait kontrol perilaku. Sikap diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Norma subjektif adalah pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan persepsi kontrol perilaku mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminati.

Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *Teory Planned Behaviour*. Faktor latar belakang yang dimaksud disini ada tiga yaitu *personal*, sosial dan informasi. Faktor *personal* merupakan sikap umum seseorang terhadap sesuatu, nilai hidup, kecerdasan, emosi maupun sifat kepribadian yang dimiliki. Faktor sosial terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan,

pendapatan, agama dan etnis. Sedangkan faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman.

## 2. Teori Konsumsi

Teori J. M Keynes (1936) dalam Nugroho (2004:75) menyatakan, konsumsi seseorang akan tergantung pada tingkat pendapatan yang telah diterima (disebut sebagai pendapatan aktual atau absolut) oleh seseorang atau masyarakat. Jika terjadi kenaikan pendapatan aktual maka kenaikan konsumsinya lebih kecil dari kenaikan pendapatan aktual yang diterima. Hal ini dikarenakan seseorang pasti menyisihkan sebagian pendapatan yang diterimanya untuk tujuan lain yaitu menabung dan membayar utang.

Faktor-faktor yang ikut menentukan pola konsumsi keluarga antara lain tingkat pendapatan keluarga, ukuran keluarga, pendidikan kepala keluarga dan status kerja. Untuk mendukung pernyataan tersebut, telah banyak penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan dan pola konsumsi makanan (Sumarwan, 1993). Berdasarkan teori klasik ini, maka keluarga bisa dikatakan lebih sejahtera nilai presentasi pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dari presentase pengeluaran untuk bukan makanan. Artinya proposi alokasi pengeluaran untuk pangan akan semakin kecil dengan bertambahnya pendapatan keluarga, karena sebagian besar dari pendapatan tersebut dialokasikan pada kebutuhan non pangan.

### 3. Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan sedini mungkin untuk mencapai kepuasan ekonomi tertentu dalam hidup (Khairotun, 2009 : 5). Definisi sederhana dari perencanaan keuangan menurut Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizki (2009:1) adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengaturan keuangan yang sesuai. Menurut Manurung dkk (2009:1), perencanaan keuangan keluarga adalah suatu proses dalam merencanakan keuangan pribadi untuk dapat memberikan solusi perencanaan, pemilihan pengelolaan keuangan, kekayaan atau investasi agar tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang dapat tercapai. Perencanaan keuangan yang baik dapat mengontrol kondisi keuangan baik sekarang maupun hari esok (Khairotun, 2009: 6). Perencanaan keuangan keluarga merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengelola keuangan keluarga dengan sedemikian rupa agar tujuan keluarga dapat tercapai.

Melakukan perencanaan keuangan dengan benar dapat membantu seseorang mencapai kebebasan *financial* dan terciptanya keluarga mapan yang diimpikan oleh setiap keluarga (Istrilista, 2016). Karena dengan perencanaan keuangan yang baik akan membantu permasalahan kekurangan uang dan tidak memiliki apapun dan bagi yang merasa mempunyai cukup uang agar penggunaan uang tidak sia-sia terbuang begitu saja untuk hal yang tidak penting (Senduk 2009 : 4). Tahapan

proses dalam melakukan perencanaan keuangan menurut Aulia (2009 : 48)

:

- a. Tetapkan tujuan keuangan
- b. Memeriksa kondisi keuangan saat ini
- c. Membuat perencanaan keuangan
- d. Melaksanakan rencana keuangan
- e. Monitor dan evaluasi berkala

Berdasarkan tujuannya, perencanaan keuangan dibagi menjadi 3 yaitu perencanaan keuangan dengan tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perencanaan keuangan dengan tujuan jangka pendek biasanya dilakukan untuk mengatasi resiko atau untuk dana darurat atas suatu kebutuhan tertentu yang terjadi secara mendadak. Perencanaan keuangan dengan tujuan jangka menengah biasanya dilakukan untuk memenuhi keinginan, seperti membeli rumah, membeli kendaraan dll dan perencanaan keuangan dengan tujuan jangka panjang biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang seperti kebutuhan anak.

Terdapat beberapa alasan semua keluarga memerlukan perencanaan keuangan, baik yang merasa cukup dengan penghasilannya maupun yang merasa kurang dengan penghasilannya (Pratiwi , 2010). Karena dengan perencanaan keuangan yang baik akan membantu permasalahan kekurangan uang dan tidak memiliki apapun dan bagi yang merasa mempunyai cukup uang agar penggunaan uang tidak sia- sia terbuang

begitu saja untuk hal yang tidak penting. Menurut Senduk (2009 : 4), terdapat alasan, mengapa keluarga membutuhkan perencanaan keuangan keuangan :

- a. Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai
- b. Tingginya biaya hidup saat ini
- c. Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun
- d. Keadaan ekonomi tidak selalu baik
- e. Fisik manusia tidak selalu sehat
- f. Banyaknya alternatif produk keuangan yang ditawarkan

### 3. Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah penerimaan dalam bentuk uang yang diterima oleh seseorang. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai hasil dari penjualan baik itu berupa uang atau barang yang diterima dan merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi. Menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. *Personal income* adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna.

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun

individu dalam rumah tangga. Pendapatan akan memberikan pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Pendapatan yang diperoleh oleh seseorang atau keluarga harus dapat dikelola dengan baik agar semua kebutuhan dapat terpenuhi. Untuk melakukan pengelolaan keuangan atas pendapatan tersebut maka keluarga perlu melakukan perencanaan keuangan keluarga. Dengan perencanaan keuangan keluarga yang baik maka pendapatan yang diperoleh oleh keluarga tersebut dapat dialokasikan untuk kebutuhan- kebutuhan tertentu baik dengan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang.

#### **4. Pola Konsumsi**

Perilaku konsumsi masyarakat menunjukkan perilaku masyarakat dalam jangka panjang terhadap alokasi pendapatannya untuk melakukan konsumsi di dalamnya meliputi berapa besar pendapatan mereka yang dialokasikan untuk konsumsi dan pola hasrat untuk mengkonsumsi. Pola konsumsi masyarakat ini pada akhirnya akan berpengaruh pada kondisi ekonomi makro, seperti pendapatan masyarakat (Zulfan Hatss, 2014). Sementara itu, pengeluaran konsumsi rumah tangga juga didefinisikan sebagai, “biaya yang dikeluarkan rumah tangga sebulan untuk konsumsi seluruh anggota rumah tangga” (BPS, 2011).

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, diantaranya tingkat pendapatan masyarakat, selera konsumen, setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi. Konsumsi dalam artian mikro ialah pengeluaran seseorang

individu untuk membeli barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan atau memenuhi kebutuhannya. Secara teoritis pengeluaran konsumsi dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu pengeluaran untuk barang tahan lama, barang tidak tahan lama, dan pengeluaran untuk jasa. Sedangkan dalam pengertian makro konsumsi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh keseluruhan (*agregat*) rumah tangga konsumen untuk pembelian barang dan jasa akhir dengan maksud memperoleh kepuasan atau dalam rangka mencukupi kebutuhannya (Ritonga, 2010)

Dengan berbagai bentuk konsumsi rumah tangga yang dimiliki, terdapat klasifikasi jenis-jenis pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dibedakan menjadi dua yaitu jenis pengeluaran untuk kebutuhan makanan dan kebutuhan non makanan. Pengeluaran konsumsi makanan adalah jumlah uang dari pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan dalam hal ini, beras, daging, ikan, telur, susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, bahan-bahan minuman, bumbu-bumbuan, rokok, dan termasuk juga makanan dan minuman yang telah jadi (Muskananfolo, 2013).

## **5. Pengetahuan Keuangan**

Menurut Huston (2010) pengetahuan keuangan merupakan dimensi integral dalam literasi keuangan, namun dalam literasi keuangan masih memiliki aplikasi tambahan berupa kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan. Menurut Aulia (2009 : 40) untuk memulai melaksanakan

manajemen keuangan keluarga yang baik, langkah pertama dengan memahami pengetahuan dasar keuangan, yang meliputi :

- a. Pengetahuan tentang neraca, untuk menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu, biasanya menggunakan tanggal akhir tahun seperti harta, kewajiban/utang dan modal.
- b. Pengetahuan tentang arus kas, untuk menggambarkan aliran dana tunai (kas/bank) yang masuk (menambah keuangan) atau keluar (mengurangi keuangan) pada suatu periode tertentu tahunan atau bulanan.
- c. Pengetahuan administrasi keuangan, memahami bagaimana mencatat dan menyimpan catatan keuangan yang baik.

Halim dan Astuti (2015) menyatakan, orang dengan pengetahuan keuangan tinggi cenderung puas dengan keadaan finansial dan terus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti sepenuhnya atas keadaan finansialnya saat ini dan cara memperbaikinya. Jadi apabila individu atau keluarga mampu mengelola pengetahuan keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan maka tujuan yang diinginkan akan dapat tercapai.

Pengetahuan keuangan akan memberikan pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Jika suatu keluarga memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka keluarga tersebut akan memiliki kesadaran mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga, oleh karena itu perencanaan keluarga yang baik tidak terlepas dari dukungan

pengetahuan keuangan yang baik. Pada individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam menentukan perencanaan keuangannya bila dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih bijak.



## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat dibuat karena adanya beberapa referensi dari penelitian- penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini :

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

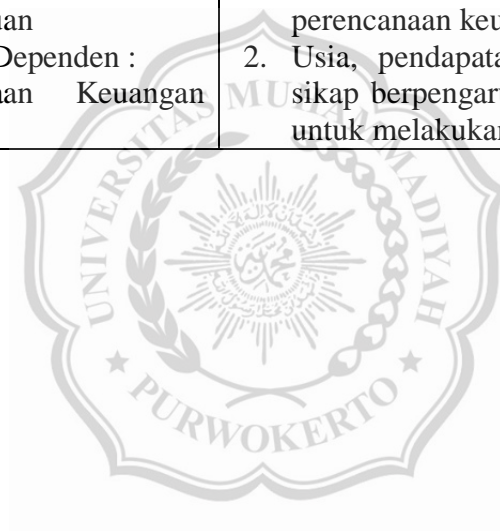
No	Peneliti & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Norma Yulianti Meliza Silvy Journal of Business and Banking Volume 3, No. 1, May 2013	Variabel Independen : 1. Pengetahuan Keuangan 2. Pengalaman Keuangan Variabel Dependen : 1. Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya	1. Pengetahuan Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga 2. Pengalaman Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga 3. Sikap Pengelola Keuangan Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga 4. Sikap Pengelola Keuangan tidak Memoderasi Pengaruh Pengalaman Berpengaruh terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga
2.	Reema Sharma Dr. Prabhat Kumar Pandey J.Advances in Bus.	Variabel Independen : 1. Pengetahuan Keuangan 2. Literasi Keuangan	1. Hubungan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan adalah positif 2. Sikap keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh negatif

	Management Vol. 3/Issue 03. 2017	3. Perilaku keuangan 4. Sikap Keuangan Variabel Dependen : 1. Perencanaan Keuangan	
3.	Agus Zaenal Arifin (2017)	Variabel Independen : 1. Pengetahuan Keuangan 2. <i>Locus of Control</i> 3. Pendapatan Variabel Dependen : 1. Perilaku Keuangan	1. Pengaruh positif dan signifikan dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan 2. Pengaruh positif dan signifikan dan locus of control terhadap perilaku keuangan 3. Pendapatan tidak memiliki pengaruh pada perilaku keuangan
4.	Dita Aryuni Priasmayanti (2016)	Variabel Independen : 1. Pola Konsumsi 2. Locus of Control Variabel Dependen : 1. Perencanaan Keuangan Keluarga	1. Pola Konsumsi (PKO) berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (PK) 2. <i>Locus of Control (LOC)</i> berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (PK)
5.	Eko Arifful Bachrudin (2016)	Variabel Independen : 1. Pengetahuan Keuangan 2. Faktor Demografi Variabel Dependen : 1. Perencanaan Keuangan Keluarga	1. Faktor demografi tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga 2. Faktor demografi tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
6.	Trifena Maria Istrilista (2016)	Variabel Independen : 1. Pendapatan 2. Pengetahuan keuangan Variabel Dependen : 1. Perencanaan keuangan keluarga di Surabaya	1. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya 2. Pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya

7.	Perminas Pangeran JRAK, Vol. 8 2012	Variabel Independen 1. Sosial demografi 2. Pendidikan 3. Pendapatan Variabel Dependen 1. Perencanaan Keuangan pribadi	1. Pertama ibu kota ekonomi mempengaruhi sikap keuangan terhadap asuransi, investasi, dan perencanaan perumahan. 2. Kedua ibu kota manusia yaitu pendidikan responden juga faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan terhadap perencanaan investasi. 3. karakteristik demografi responden tidak mempengaruhi sikap terhadap praktek perencanaan keuangan rumah tangga.
5.	Clinton G. Gudmunson Sharon M. Danes J Fam Econ Iss (2011)	Family Financial Socialization: Theory and Critical Review	Riset literasi keuangan keluarga selama ini mengabaikan alasan perbedaan sosiodemografi dalam hasil keuangan. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang literasi keuangan dari prespektif sosialisasi.
6.	Wida Purwidiyanti (2018)	Variabel Independen : 1. Pengetahuan Keuangan 2. Pengalaman Keuangan 3. Locus of Control 4. Jenis Kelamin Variabel Dependen : 1. Perilaku Keuangan	1. Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan 2. Pengalaman Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan 3. Locus of Control berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan 4. jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan
7.	Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016)	Variabel Independen : 1. Pengalaman Keuangan 2. Tingkat Pendapatan Variabel Dependen : 1. Perilaku Keuangan Keluarga	1. Pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan 2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.
8.	Hafsah Nur, Syafitri Lili, Juwita Ratna	Variabel Independen : 1. Literasi keuangan 2. Locus of Control Internal 3. Locus of Control	1. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga Kelurahan Talang Putri Kota Palembang. 2. <i>Locus of Control</i> Internal berpengaruh signifikan antara <i>Locus</i>

		<p>Eksternal</p> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Keuangan Keluarga</li> </ol>	<p><i>of Control</i> internal terhadap perencanaan keuangan keluarga Kelurahan Talang Putri Kota Palembang.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. <i>Locus of Control</i> Eksternal tidak berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga Kelurahan Talang Putri Kota Palembang.</li> <li>4. iterasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> Internal, dan <i>Locus of Control</i> Eksternal berpengaruh positif secara signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga Kelurahan Talang Putri Kota Palembang.</li> </ol>
9.	<p>Denissa Chika Finira, Lilik Noor Yuliati</p> <p>Jur. Ilm. Kel. &amp; Kons., September 2013, p : 180-189 Vol. 6, No. 3</p> <p>ISSN : 1907 - 6037</p>	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses Informasi</li> <li>2. Nilai</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan keuangan keluarga dalam pembelian asuransi jiwa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses informasi tidak memengaruhi perencanaan keuangan keluarga dalam pembelian asuransi jiwa.</li> <li>2. Nilai memengaruhi perencanaan keuangan keluarga dalam pembelian asuransi jiwa dengan signifikan</li> </ol>
10.	<p>Subiaktono</p> <p>Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 4, No. 2, 2013, 149-160</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Agreeability</i></li> <li>2. <i>Conscientiousness</i></li> <li>3. <i>Body Focus</i></li> <li>4. <i>Materialism</i></li> <li>5. <i>Need for Arousal</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Keuangan Keluarga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek <i>agreeableness</i> berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.</li> <li>2. Aspek <i>conscientiousness</i> berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.</li> <li>3. Aspek <i>body focus</i> berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.</li> <li>4. Aspek <i>materialism</i> berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.</li> <li>5. Aspek <i>Need for arousal</i> berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.</li> </ol>
11.	<p>Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. literasi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada pegawai kependidikan yang ada</li> </ol>

	Safitri MADANIA Vol. 20, No. 1, Juni 2016	2. Lingkungan Sosial Variabel Dependen: 1. Perencanaan keuangan pegawai di universitas islam Indonesia yogyakarta	di lingkungan UII. 2. Pengetahuan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai kependidikan UII. 3. lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai.
12.	Ririn Nindia Astuti, Hartoyo (2013)	Variabel Independen : 1. sikap 2. pengetahuan Variabel Dependen : 1. Perencanaan Keuangan Hari Tua	1. Sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku memiliki hubungan positif signifikan dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua 2. Usia, pendapatan ayah, pengetahuan subyektif, nilai, dan sikap berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua



### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2017: 101)

#### 1. Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga dilandasi oleh *theory of planed behavior* yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial yang salah satunya pendapatan. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi, besar kemungkinan akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab mengingat dengan dana yang dimiliki member kesempatan untuk melakukan tindakan dengan rasa tanggung jawab.

Pendapatan menjadi salah satu hal yang penting dalam keluarga karena pendapatan menjadi objek dalam perencanaan keuangan keluarga. Pendapatan suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan usahanya baik berupa uang atau hasil materiil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu (Rahma, 2014). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bachrudin (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

## 2. Pola Konsumsi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Perilaku konsumsi masyarakat menunjukkan perilaku masyarakat dalam jangka panjang terhadap alokasi pendapatannya untuk melakukan konsumsi di dalamnya meliputi berapa besar pendapatan mereka yang dialokasikan untuk konsumsi dan pola hasrat untuk mengkonsumsi. Pola konsumsi masyarakat ini pada akhirnya akan berpengaruh pada kondisi ekonomi makro, seperti pendapatan masyarakat (Zulfan Hatss, 2014). Sementara itu, pengeluaran konsumsi rumah tangga juga didefinisikan sebagai, “biaya yang dikeluarkan rumah tangga sebulan untuk konsumsi seluruh anggota rumah tangga” (BPS, 2011). Secara terperinci pengeluaran konsumsi adalah semua pengeluaran untuk makanan, minuman, pakaian, pesta atau upacara, barang-barang lama, dan lain-lain yang dilakukan oleh setiap anggota rumah tangga baik itu di dalam maupun di luar rumah, baik keperluan pribadi maupun keperluan rumah tangga (BPS, 2011). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priasmayanti (2016) yang menyatakan bahwa pola konsumsi (PKO) berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

## 3. Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

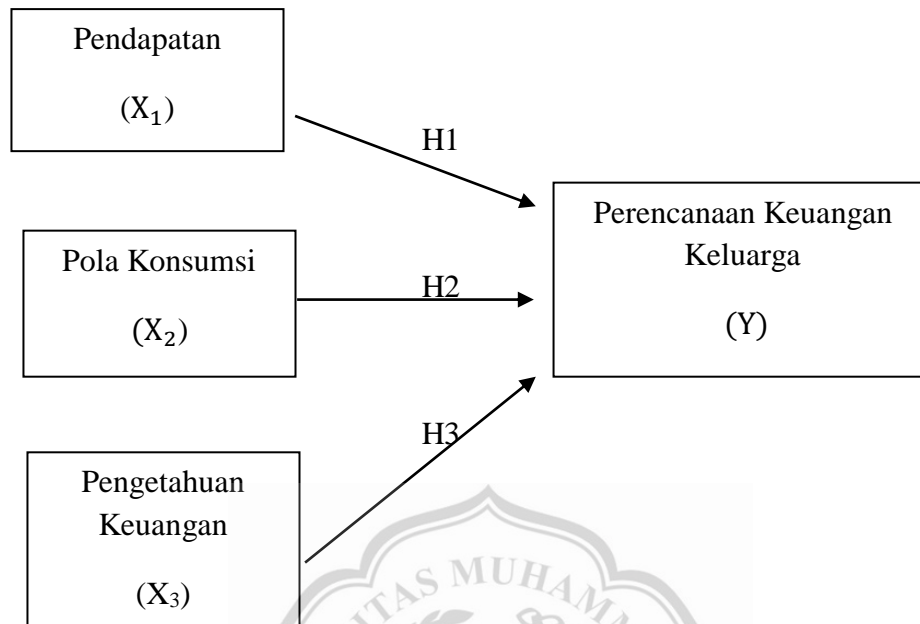
Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga dilandasi oleh *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan melatarbelakangi oleh beberapa faktor

diantaranya faktor informasi yang salah satunya pengetahuan keuangan. Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan akan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini adalah keputusan keuangan.

Menurut Yulianti dan Silvy (2013) pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan keuangan dengan bijak, melainkan juga memberi manfaat pada ekonomi.

Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran tiap bulan, dan memiliki dana darurat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Silvy (2013) pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga sedangkan menurut Istrilista (2016) pengetahuan keuangan berpengaruh negative terhadap perencanaan keuangan keluarga.

**Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017: 105). Atas dasar pertimbangan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. H1 : Pendapatan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga
2. H2 : Pola Konsumsi berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga
3. H3:Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga